BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Bermacam-macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mixed method)* (Sugiyono, 2018:9).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana metode pendekatan penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti onyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:13-14).

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk kata dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Gunawan, 2017: 87).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Disebut juga sebagai etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untu mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (sugiyono, 2018:13). Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melakukan analisis makna simbol pada ritual belian masyarakat Dayak Mualang.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi tentang Proses Ritual Belian dan Makna Simbol Masyarakat Dayak Mualang di Desa Sungai Antu Hulu Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau, khususnya di Dusun Sungai Antu Kemunting.

C. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan mengunakan cara memaparkan data yang diperoleh dari pengamatan lapangan, kemudian dianalisis dan diinterpertasikan dengan memberikan kesimpulan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik,dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Moeleong (2017:11), mengatakan bahwa “Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Oleh karena itu, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung kelapangan menemui informan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai Proses Ritual Belian dan Makna Simbol Masyarakat Dayak Mualang.

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini berciri kualitatif, yaitu

1. Memberikan dan mengembangkan pemahaman nilai yang bersifat umum.
2. Menentukan sampel secara teoritis.
3. Menggunakan manusia sebagai instrument.
4. Menafsirkan makna suatu fakta.
5. Menggunakan latar alami sebagai sumber data langsung.
6. Proses lebih dipentingkan dari pada hasil

7. Analisis dilakukan secara induktif.
8. Makna merupakan hal yang ensensial.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan berkaitan berkaitan dengan sasaran penelitian yang dilakukan di Dusun sungai Antu Kemunting Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Dusun Sungai Antu Kemunting memiliki luas wilayah 80,50 km, dengan jumlah penduduk 800 jiwa, dimana laki-laki sebanyak 400 jiwa dan perempuan 400 jiwa, 3 Rukun Warga (RW), dan 10 Rukun tetangga (RT). Dusun Sungai Antu Kemunting khususnya mayoritas penduduk merupakan suku Dayak Mualang. Data usia kerja penduduk memiliki beragam atau jenis pekerjaan pada umumnya penduduk Dusun sungai Antu Kemunting bekerja sebagai petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pekerjaan lainnya.

Dusun ini di pilih sebagai tempat penelitian karena menyadari letak geografis dusun tersebut membuat sebagaian orang tidak mengetahui kebudayaan atau sastra yang berasal dari daerah tersebut. Peneliti bermaksud memperkenalkan kepada masyarakat luas, bagaiamana, proses ritual dan makna simbol dalam pengobatan Belian Dayak Mualang di Dusun sungai Antu Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Masyarakat setempat mempercayai ritual ini sebagai tradisi penyembuhan/pengobatan masyarakat yang sedang megalami sakit. Jarak tempuh Dusun Sungai Antu kemunting

Kecamatan Belitang Hulu Kabaputen Sekadau, ke Kota Sintang kurang lebih 8

Gambar 3.1 peta lokasi penelitian Dusun Sungai Antu Kemunting Desa Sungai Antu Hulu Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

E. Data dan sumber data

1. Data Penelitian.

   Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2013:243). Data penelitian adalah sasaran utama dalam penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mewujudkan tujuan dari penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah Proses Ritual Belian dan Makna Simbol Masyarakat Dayak Mualang yang didapat peneliti dengan cara wawancara.

2. Sumber Data Penelitian.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen(Sugiyono, 2013: 225). Sumber data dalam penelitian ini yaitu dokumen dan masyarakat Dayak Mualang. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto-foto, catatan wawancara dan rekaman video Ritual Pengobatan Belian.

F. Informan

Informan merupakan pemberi informasi penting mengenai penelitian Proses Ritual Belian dan Makna simbol Masyarakat Dayak Mualang dusun sungai antu kemunting, adapun kriteria informan yang telah ditentukan oleh peneliti dan berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Warga Dusun Sungai Antu Kemunting atau asli orang Dayak Mualang berdomisili di lokasi penelitian.
2. Mempunyai wawasan luas tentang Proses Ritual Belian dan Makna simbol.
3. Umur berkisar 50-80 tahun.

Berikut dilampirkan biodata singkat mengenai informan dalam penelitian ini:

1. Nama : Bapak Yanto
   Umur : 69 tahun
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Dusun Sungai Antu Kemunting
   Agama : Kristen

2. Nama : Bapak Petrus
   Umur : 64 tahun
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Desa Sungai Antu Hulu
   Agama : Katolik

3. Nama : Bapak Jampang
   Umur : 60 tahun
   Jenis Kelamin : Laki-laki
   Pekerjaan : Petani
   Alamat : Desa Sungai Antu Hulu
   Agama : Katolik

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya, penelitian tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 308). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik:

1. Teknik wawancara semiterstruktur

   Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept- interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Daam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan (Sugiyono, 2018: 318) informan yang diwawancarai berjumlah 3 orang yaitu berjenis kelamin laki-laki. Bernama bapak Yanto, bapak petrus dan bapak Jampang. Ketiga orang informan tersebut paham betul mengenai proses ritual belian dan makna simbol masyarakat Dayak Mualang ini. Informan diminta bagaimana proses ritual belian itu berlangsung, direkam menggunakan handphone dan dicatat menggunakan buku. Lalu teks rekaman diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Apabila terdapat kata-kata yang tida dimengerti peneliti, maka

peneliti akan bertanya kepada informan. Data proses ritual belian didapatkan dengan mengadakan wawancara dengan informan.

2. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:329), Teknik dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa bentuk gambar, tulisan, dan berupa foto-foto". Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian data penelitian dengan mencantumkan foto mengenai proses ritual. Teknik adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam teknik dokumentasi Proses Ritual Belian atau tahap-tahap ritual dari awal sampai akhir Proses Ritual.

H. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian sebagai instrumen kunci. Dalam hal ini peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsiran data, penganalisis data dan sampai pelaporan penganalisis data. Dalam penelitian ini alat yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara, dokumen, buku catatan, dan Handphone.

1. Pedoman wawancara

   Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, peneliti memiliki bukti bahwa telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data maka diperlukan alat bantuan berupa kamera dan handphone. Karena digunakan untuk memotret jika peneliti sedang melakukan dengan informan atau sumber data. Handphone ini digunakan untuk merekam atau video serta mendokumentsi bagaimana proses ritual belian mulai dari awal sampai akhir kegiatan tersebut.

2. Dokumen

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan lain-lain. Dokumen merupakan kumpulan-kumpulan berupa data yang diperoleh dari sebuah penelitian yang dilakukan yaitu berupa gambar atau foto-foto lampiran yang mendukung penelitian. Hal ini dilakukan penelitian agar memperoleh bahan atau data beserta bukti dalam melakukan penelitian. Maka dokumen dalam penelitian ini adalah foto-foto dan video Proses Ritual Belian dilaksanakan.

H. Validitas Data

Validitas dan keabsahan sangat mendukung dan menentukan hasil akhir suatu penelitian. Oleh sebab itu, diperlukan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Sugiyono (2017:330), triangulasi adalah data/informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan data yang didapat dari sumber lain. Hal ini bearti membandingkannya dengan data yang didapat dari sumber lain. Pada penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari ketiga informan.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 333), Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan mengunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan dengan terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoeh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik anlisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

Menurut Sugiyono (2017:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, pengelompokan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian

dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema hipotesis kerja akhirnya diangkat menjadi materi substantive. Sedangkan menurut Endraswara (2012:215), analisis data penelitian budaya berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang telah terkumpul. Data tersebut begitu banyak jumlahnya, sehingga yang kurang relevan patut direduksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Pertama peneliti mengumpulkan data di lapangan.
2. Mengidentifikasi data yang diperoleh
3. Mengklasifikasi data yang diperoleh
4. Kemudian memilah-milah data yang di peroleh
5. Yang selanjutnya peneliti mempelajari kata-kata kunci dan menganalisis data tersebut.
6. Terakhir peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian.